

***JULO-JULO BATANAM SEMBAKO UNTUK UPACARA PERKAWINAN***

**(Studi Kasus tentang Aktivitas *Batanam* pada *Julo-Julo* Barang di Komplek Pemda Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Padang)**

**SKRIPSI**

***Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)***



**Oleh:  
NISA FURQANA  
17609/2010**

**JURUSAN SOSIOLOGI - ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : “*Julo-Julo Batanam Sembako Untuk Upacara Perkawinan (Studi Kasus tentang Aktivitas Batanam pada Julo-Julo Barang di Komplek Pemda Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Padang)*”.

**Nama** : Nisa Furqana

**NIM/BP** : 17609/2010

**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

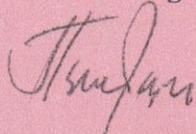
**Jurusan** : Sosiologi

**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2014

Disetujui oleh

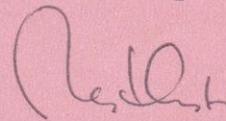
Pembimbing I



Drs. Ikhwan, M.Si

NIP. 19630727 198903 1 002

Pembimbing II



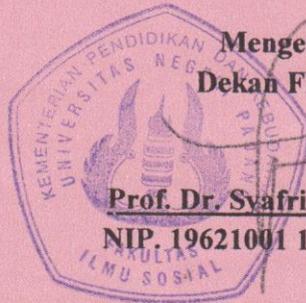
Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si

NIP. 19790515 200604 2 003

Mengetahui,  
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd

NIP. 19621001 198903 1 002



**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi**

**Program Studi Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi**

**Fakultas Ilmu Sosial**

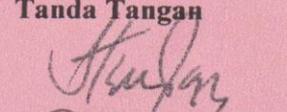
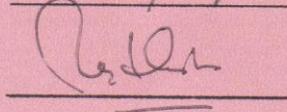
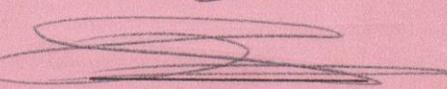
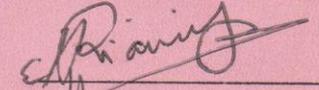
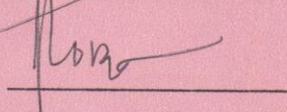
**Universitas Negeri Padang**

**Pada Hari Rabu Tanggal 13 Agustus 2014**

***Julo-Julo Batanam* Sembako Untuk Upacara Perkawinan (Studi Kasus tentang Aktivitas *Batanam* pada *Julo-Julo* Barang di Komplek Pemda Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Padang)**

**Nama : Nisa Furqana**  
**NIM/BP : 17609/2010**  
**Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi**  
**Jurusan : Sosiologi**  
**Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Agustus 2014**

<b>Tim Penguji</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Drs. Ikhwan, M.Si</b>	
<b>Sekretaris</b>	<b>: Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si</b>	
<b>Anggota</b>	<b>: Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si</b>	
	<b>Dr. Erianjoni, M.Si</b>	
	<b>Nora Susilawati, S.Sos. M.Si</b>	

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

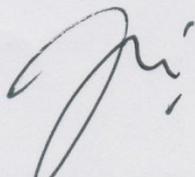
Nama : NISA FURQANA  
NIM/BP : 17609/2010  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Padang, Agustus 2014

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi



Adri Febrianto, S.Sos., M.Si  
NIP. 19680228 199903 1 001

Yang membuat pernyataan,



NISA FURQANA

## ABSTRAK

**Nisa Furqana.17609/2010. *Julo-Julo Batanam Sembako Untuk Upacara Perkawinan (Studi Kasus tentang Aktivitas *Batanam* pada *Julo-Julo* Barang di Komplek Pemda Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Padang). 2014***

Arisan sering disebut oleh masyarakat Minangkabau dengan *julo-julo*. Setiap *julo-julo* memiliki berbagai objek, kegiatan maupun tujuannya masing-masing. Salah satu *julo-julo* di Komplek Pemda Sungai Lareh yaitu *julo-julo batanam* sembako yang diperuntukkan bagi *baralek* seluruh anggotanya atau yang lebih dikenal dengan *julo-julo barang*. *Batanam* merupakan kegiatan saling memberi bantuan kepada anggota yang *baralek* dengan maksud bantuan tersebut dapat membantu penyelenggaraan *baralek* dan kemudian dapat diberi kembali ketika anggota yang memberi barang tanam itu menyelenggarakan *baralek* pula. *Julo-julo* barang di Komplek Pemda Sungai Lareh telah melakukan dua kali putaran kegiatan. Pada putaran kedua saat ini sedang berlangsung menunjukkan peningkatan jumlah anggota dibandingkan dengan putaran sebelumnya. Latar belakang ekonomi anggota di putaran saat ini juga mayoritas tergolong menengah ke atas. Jika dilihat dari aktivitas *batanam* pada putaran pertama yaitu *batanam* sebanyak 1 kg daging sapi, yang mana tentu tidak akan seberapa nilainya bagi anggota yang tergolong menengah ke atas tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana aktivitas *batanam* di putaran dua *julo-julo* barang yang saat ini sedang berlangsung, sehingga dapat mengetahui penyebab peningkatan jumlah anggota dan warga kalangan ekonomi menengah keatas meminatinya.

Penjelasan dalam penulisan ini menggunakan teori Peter M Blau tentang pertukaran sosial, yang mengasumsikan bahwa pertukaran sosial memberikan konsep ganjaran sosial yang mana menjadi asal usul realita sosial yang akan menarik individu ke dalam kelompok. *Batanam* yang merupakan wujud nyata dari pertukaran sosial memberikan berbagai ganjaran atau keuntungan bagi anggotanya sehingga mereka tertarik bergabung pada *julo-julo* barang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus dan penggunaan analisis kualitatif dengan mengambil 27 orang informan di Komplek Pemda Sungai Lareh. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel dengan sengaja. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi data. Untuk menguji keabsahan data peneliti melakukan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari Milles dan Huberman.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas *batanam julo-julo barang* antara lain (1) *Membentuk kelompok* (2) *Mengumpulkan iuran*, (3) *Mahimbau memasak*, dan (4) *Paragihan masak*.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Julo-Julo Batanam Sembako Untuk Upacara Perkawinan (Studi Kasus tentang Aktivitas Batanam pada Julo-Julo Barang di Komplek Pemda Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Padang)”**.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah untuk junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya ke alam yang bertabur ilmu pengetahuan. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Adri Febrianto, S. Sos, M. Si, selaku ketua Jurusan Sosiologi yang telah banyak membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.
2. Ibu Nora Susilawati, S. Sos. M. Si, selaku sekretaris Jurusan Sosiologi.
3. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si selaku pembimbing I skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Ibu Mira Hasti Hasmira, SH. M.Si selaku pembimbing II skripsi yang selalu memberi motivasi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si, Bapak Dr. Erianjoni, M.Si, dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si, selaku penguji skripsi yang memberikan saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
6. Warga Komplek Pemda Sungai Lareh yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk memperoleh sejumlah informasi berharga dalam penyelesaian skripsi.

7. Kedua orang tua ayahanda Zulkifli dan ibunda Nurlaili beserta Kakanda Rendi Mahardika, A.Md dan Verlanda Yuca, S.Pd dan seluruh anggota keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penulisan skripsi.
8. Sahabat suka duka dari zaman putih abu-abu Alhana Suryadi Putra, S.Kom yang selalu menemani setiap perjalanan hidup dan memberi dukungan kasih yang tulus.
9. Rekan-rekan mahasiswa Sosiologi, khususnya rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Angkatan 2010, yang senantiasa memberi motivasi dan kenangan berharga.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari unsur kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

*Halaman*

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Landasan Teori.....	10
F. Penjelasan Konsep .....	12
a. <i>Julo-Julo</i> Barang.....	12
b. <i>Batanam</i> .....	13
G. Metode Penelitian .....	13
1. Lokasi Penelitian.....	13
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian .....	14
3. Teknik Pemilihan Informan Penelitian .....	15
4. Teknik Pengumpulan Data.....	16
a. Observasi.....	16
b. Wawancara.....	18
c. Dokumentasi .....	20
5. Triangulasi Data.....	21
6. Teknik Analisis Data.....	21
a. Reduksi Data.....	21
b. <i>Display</i> Data atau Penyajian Data.....	22
c. Penarikan Kesimpulan .....	23

<b>BAB II KOMPLEK PEMDA SUNGAI LAREH.....</b>	<b>24</b>
A. Sejarah Singkat Komplek Pemda Sungai Lareh .....	24
B. Letak dan Kondisi Geografis .....	25
C. Penduduk.....	26
D. Pola Pemukiman .....	27
E. Pendidikan.....	28
F. Sosial Ekonomi .....	29
G. Agama dan Tradisi .....	30
H. Sosial Budaya.....	30
I. <i>Julo-Julo</i> di Komplek Pemda Sungai Lareh .....	31
<b>BAB III AKTIVITAS BATANAM PADA JULO-JULO SEMBAKO UNTUK UPACARA     PERKAWINAN DI KOMPLEK PEMDA SUNGAI LAREH ....</b>	<b>33</b>
A. Membentuk Kelompok .....	36
B. Mengumpulkan iuran .....	40
C. <i>Mahimbau Mamasak</i> .....	59
D. <i>Paragiahahan Masak</i> .....	66
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Jumlah warga Komplek Pemda Sungai Lareh .....	27
<b>Tabel 2.</b> Tingkat pendidikan warga Komplek Pemda Sungai Lareh.....	28
<b>Tabel 3.</b> Mata Pencaharian warga Komplek Pemda Sungai Lareh .....	29
<b>Tabel 4.</b> Perbedaan <i>julo-julo</i> barang pada masing-masing putaran .....	34
<b>Tabel 5.</b> Perbedaan antar <i>julo-julo</i> di Komplek Pemda Sungai Lareh.....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** Daftar Informan .....
- Lampiran 2.** Pedoman Wawancara .....
- Lampiran 3.** Surat Izin Penelitian.....
- Lampiran 4.** Dokumentasi Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ada beberapa kelompok sosial yang lahir dan berkembang dalam masyarakat. Baik itu kelompok sosial yang tidak teratur maupun kelompok sosial yang teratur. Kelompok sosial yang tidak teratur adalah suatu kelompok individu yang berkumpul pada suatu ruang dan waktu yang sama dan mengarahkan tingkah laku secara spontan untuk mencapai tujuan yang sama yang belum terstruktur. Kelompok sosial teratur adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur sehingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang mengikat anggota<sup>1</sup>. Dari sekian banyak kelompok sosial teratur yang ada dalam masyarakat, salah satunya adalah kelompok arisan<sup>2</sup>.

Menurut Veven Sp Wardhana, pengamat budaya, arisan sudah ada sejak masa orde baru<sup>3</sup>. Arisan merupakan suatu kelompok sosial yang dewasa ini menjadi sangat berkembang ditengah masyarakat Indonesia. Arisan bukan hanya membudaya di negara Indonesia saja, melainkan juga menjadi budaya di

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto. *Pengantar Konsep dan Teori Sosiologi*. (Jakarta: 1995). Hal 12-13.

<sup>2</sup> Arisan merupakan kegiatan mengumpulkan uang oleh beberapa orang dengan nilai yang sama. Uang yang terkumpul kemudian dimenangkan oleh salah seorang dengan cara mengundinya. Pengumpulan uang dan undian diadakan secara berkala sampai semua peserta mendapat giliran (Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid 3).

<sup>3</sup> Tempo, Kamis 25 April 2013. <http://www.tempo.co/read/news/2013/04/26/108476151/Sosialita-Sudah-Ada-Sejak-Zaman-Orba> (diakses pada tanggal 20 September 2013).

berbagai negara seluruh dunia walau memiliki perbedaan di setiap sistem arisannya<sup>4</sup>.

Khususnya di Kota Padang, kelompok arisan atau yang biasa disebut *julo-julo* memiliki berbagai macam kegiatannya baik dalam tingkat yang kecil, menengah ataupun besar. Kalau dilihat pada kompleks-komplek perumahan, instansi pemerintahan atau swasta, maupun di kelurahan-kelurahan terdapat berbagai variasi kelompok *julo-julo*. Berbagai macam kelompok *julo-julo* tumbuh ditengah-tengah kehidupan masyarakat dimulai dari *julo-julo* yang objeknya uang seperti *julo-julo* mingguan, *julo-julo* bulanan, *julo-julo* RT, *julo-julo* kompleks dan lain sebagainya. *Julo-julo* juga berkembang dengan bentuk objek jasa seperti *julo-julo* pengajian dan *julo-julo* lelang. Kemudian *julo-julo* juga tumbuh dengan objek barang, seperti *julo-julo* emas, *julo-julo* elektronik, dan lain-lain<sup>5</sup>.

Salah satu kelompok *julo-julo* yang memiliki objek barang adalah *julo-julo* yang diselenggarakan oleh warga Komplek Pemda Sungai Lareh yaitu *julo-julo* sembako. *Julo-julo* yang mereka jadikan objek adalah sembako<sup>6</sup> seperti daging sapi, daging ayam, minyak goreng, beras, gula pasir, dan lainnya yang dibutuhkan bagi persiapan penyelenggaraan resepsi perkawinan atau yang biasa disebut *baralek*. Masyarakat Sungai Lareh mengenal *julo-julo* ini dengan

---

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Nadia Mulya & Joy Roesma. *Kocok! Uncut*. (Jakarta: 2013), Hal 5.

<sup>6</sup> Sembilan Bahan Pokok atau sering disingkat Sembako adalah sembilan jenis kebutuhan pokok masyarakat menurut keputusan Menteri Industri dan Perdagangan no. 115/mpp/kep/2/1998 tanggal 27 Februari 1998. Kesembilan bahan itu adalah: (1) beras, sagu dan jagung, (2) gula pasir, (3) sayur-sayuran dan buah-buahan, (4) daging sapi dan ayam, (5) minyak goreng dan margarin, (6) susu, (7) telur, (8) minyak tanah atau gas ELPIJI, dan (9) garam beriodium dan bernatrium.

sebutan *julo-julo* barang<sup>7</sup>. *Julo-julo* barang memang khusus diperuntukkan bagi persiapan penyelenggaraan *baralek* para anggotanya. Pada umumnya di dalam menyelenggarakan *baralek* akan dibentuk sebuah upacara sebagai mana yang sudah dibiasakan dalam kehidupan masyarakat dengan berbagai macam tradisi. Salah satu tradisi masyarakat Minangkabau dalam rangka merayakan suatu pernikahan yaitu penyelenggaraan *baralek*.

Menyajikan berbagai sajian makanan di upacara *baralek* merupakan suatu unsur yang sangat penting sebagai bentuk penjamuan hidangan makanan untuk para tamu undangan yang hadir. Kebutuhan barang-barang sembako untuk dimasak seperti lauk-pauk, sayur-mayur, rempah-rempah akan sangat diperlukan bagi setiap masyarakat yang akan menyelenggarakan *baralek*. Inilah yang menjadi tujuan utama dari kegiatan *julo-julo* barang yaitu berfungsi untuk membantu para anggotanya di dalam memenuhi barang-barang sembako yang diperlukan dalam persiapan masak *baralek*.

Setiap kelompok sosial seperti *julo-julo* menjadi suatu sistem yang mengkoordinasi aktivitas masyarakatnya dalam mencapai tujuan bersama dan mempunyai fungsi tersendiri<sup>8</sup>. Sehubungan dengan kelompok *julo-julo*, Nodi Efendi<sup>9</sup> dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *julo-julo* memang memiliki berbagai fungsi bagi masyarakat terutama bagi anggota yang mengikutinya. Ada fungsi manifest dan fungsi laten pada *julo-julo*. Fungsi

---

<sup>7</sup> *Julo-julo* barang merupakan sebuah sebutan masyarakat Komplek Pemda Sungai Lareh terhadap arisan dengan objek sembako yang diperlukan untuk perkawinan para anggota yang tergabung.

<sup>8</sup> Arni Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta:2009), Hal 16.

<sup>9</sup> Nodi Efendi. *Fungsi Kelompok Arisan (studi kasus pada kelompok arisan orang tua murid di TK Pertiwi I*. Skripsi. FISIP UNAND. 1998.

manifest dari kelompok *julo-julo* adalah: wadah silaturahmi dan bersosialisasi, sarana tempat menabung, dan sebagai pengisi waktu luang. Sedangkan fungsi laten dari kelompok *julo-julo* adalah: menimbulkan semangat kehidupan sosial dan rasa solidaritas antar sesama anggota, wujud pasar terselubung, ajang pameran, bentuk gaya hidup, dan sarana gosip.

Fungsi *julo-julo* ternyata selain sebagai sarana bersosialisasi, *julo-julo* juga merupakan sarana tempat menabung. Terutama bagi warga Komplek Pemda Sungai Lareh *julo-julo* barang sebagai sarana menabung bagi penyelenggaraan *baralek* yang akan mereka adakan. Mereka menyebutnya dengan istilah *batanam*<sup>10</sup>. Menyelenggarakan *baralek* tidak sedikit biaya dan kebutuhan yang harus dipenuhi, maka sebuah pertolongan dari kerabat maupun tetangga terdekat akan sangat diperlukan. Hal ini juga diungkapkan oleh Fiftina<sup>11</sup> dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa adanya kegiatan *barantam* sebagai mekanisme gotong royong dalam upacara perkawinan di Desa Kuraitaji Kecamatan Pariaman Kabupaten Padang Pariaman dengan cara kerabat menyumbangkan uangnya kepada keluarga calon pengantin dengan maksud membantu dan juga adanya keinginan untuk dibalas sekaligus memperlihatkan kepada orang banyak status yang bersangkutan melalui sumbangan yang diberikan dan diterima oleh sebuah keluarga<sup>12</sup>.

---

<sup>10</sup> *Batanam* berarti bergantian memberi barang dan nanti barang yang diberi akan kembali dengan saling memberi keuntungan bagi kedua belah pihak.

<sup>11</sup> Fiftina, *Barantam sebagai mekanisme Gotong Royong dalam Upacara Perkawinan di Desa Kuraitaji Kecamatan Pariaman Kabupaten Padang Pariaman*. Skripsi. FISIP UNAND.1995.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm 74-75

Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian ini membahas *batanam* sebagai bentuk kegiatan *julo-julo* barang yang sangat membantu persiapan *baralek* para anggotanya di Komplek Pemda Sungai Lareh. Ide pembentukan *julo-julo* barang ini diperkenalkan oleh ibu Aisyah<sup>13</sup> pada tahun 2005 kepada ibu-ibu Komplek Pemda Sungai Lareh yang dilatarbelakangi pada tradisi *batanam* yang ia lakukan dahulu di kampung halamannya yaitu di Kabupaten Solok. Ibu Aisyah mengasumsikan bahwa dengan *batanam* maka penyelenggaraan *baralek* akan sangat terbantu. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Koko Putra Ramayudha<sup>14</sup> dengan judul “*Prinsip Resiprositas Pada Aktivitas Batanam di Nagari Koto Nan Tigo Kabupaten Pesisir Selatan*” yang dapat disimpulkan bahwa dalam hal pemenuhan kebutuhan persiapan *baralek* aktivitas tolong-menolong tidak hanya bisa dilakukan oleh kerabat atau tetangga dekat saja tetapi saat ini telah ada aktivitas *batanam* yang ikut membantu persiapan *baralek* masyarakat tersebut<sup>15</sup>.

Sehubungan dengan banyaknya tradisi *batanam* yang juga diselenggarakan di beberapa daerah di Minangkabau, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut terkait *batanam* yang dilakukan oleh sebuah kelompok sosial yaitu oleh kelompok *julo-julo* barang di Komplek Pemda Sungai Lareh. Sebagai sebuah kelompok, *julo-julo* memiliki berbagai dinamika-dinamika

---

<sup>13</sup> Aisyah (58 tahun), Warga Komplek Pemda Sungai Lareh blok E 7. Beliau merupakan seorang ibu Rumah Tangga yang mempelopori terbentuknya *julo-julo* barang

<sup>14</sup> Koko Putra Ramayudha. *Prinsip Resiprositas pada aktivitas batanam (Studi kasus: Masyarakat Nagari Koto Nan Tigo Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan)*. Skripsi.FIS UNP. 2010.

<sup>15</sup> Ibid, hlm 6-7

berhubungan antar anggotanya. Interaksi antar individu yang terjadi terus menerus pada anggota *julo-julo* barang akan berkaitan dengan komponen-komponen lain didalam kelompok tidak terkecuali dengan *batanam*.

Sistem kegiatan *julo-julo* barang yang memiliki konsep *batanam* membuat warga Komplek Pemda Sungai Lareh tertarik mengikutinya. Saat ini telah tercatat ada 44 orang yang terdaftar menjadi anggota *julo-julo* barang dengan keseluruhan anggotanya merupakan warga dari Komplek Pemda Sungai Lareh<sup>16</sup>. Kegiatan *julo-julo* barang di Komplek Pemda Sungai Lareh telah dilakukan 2 kali putaran.<sup>17</sup> Putaran pertama dilaksanakan pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2010, dan putaran kedua berlangsung dari tahun 2011 hingga sekarang. Dibandingkan dengan putaran pertama, putaran kedua memiliki perubahan yang cukup signifikan. Adapun jumlah keanggotaan pada putaran kedua yang saat ini sedang berlangsung mengalami peningkatan dibandingkan putaran sebelumnya yang mana putaran pertama tercatat sebanyak 33 orang anggota saja.

Lebih lanjut keanggotaan pada putaran saat ini didominasi oleh anggota yang berlatar belakang ekonomi menengah ke atas. Hal ini terlihat pada data yang didapat bahwa dari 44 orang anggota tercatat ada 35 orang anggota yang berada pada golongan menengah ke atas yaitu dengan berprofesi atau menjadi

---

<sup>16</sup> Arsip data nama-nama anggota yang mengikuti *julo-julo* barang putaran 2 di Komplek Pemda Sungai Lareh

<sup>17</sup> Putaran diartikan sebagai pengklasifikasian kegiatan *julo-julo* yang berlangsung dari awal hingga akhir kegiatan.

istri dari pengusaha, dokter, dosen, PNS tingkat I, polisi, dan lain sebagainya<sup>18</sup>. Penulis mengklasifikasikan golongan menengah ke atas berdasarkan kriteria sosial yaitu profesi. Profesi yang dilaksanakannya memerlukan keahlian, misalnya dokter, guru, wartawan, seniman, pengacara, jaksa, hakim, penguasa, polisi dan sebagainya adalah profesi yang disebut kelas profesional atau kelas menengah ke atas<sup>19</sup>.

Berdasarkan wawancara penulis dengan pengurus *julo-julo* ia menyebutkan bahwa para anggota *julo-julo* barang dari kalangan menengah ke atas merasa *julo-julo* dengan *batanam* seperti *julo-julo* barang ini sangat menguntungkan bagi mereka sehingga mereka tertarik mengikuti *julo-julo* barang<sup>20</sup>. Jika dilihat kepada aktivitas *batanam* yang wajib dilakukan oleh *julo-julo* barang di putaran pertama yaitu mereka melakukan kegiatan *batanam* hanya senilai 1 kg daging sapi saja oleh tiap anggota. Sebagaimana yang diketahui bahwa bagi masyarakat dengan ekonomi tergolong menengah ke atas tentu 1 kg daging tersebut tidak seberapa nilainya dan bukan sebuah hal yang menguntungkan.

Melihat dari realita tersebut, aktivitas *batanam* yang ada di dalam kelompok *julo-julo* barang pada putaran kedua di Komplek Pemda Sungai Lareh menarik untuk dikaji lebih lanjut. Maka berangkat dari permasalahan

---

<sup>18</sup> Arsip data nama-nama anggota yang mengikuti *julo-julo* barang putaran 2 di Komplek Pemda Sungai Lareh

<sup>19</sup> Narwoko, Dwi J dan Suyanto, *Sosiologi; Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta: 2007), Hal 61

<sup>20</sup> Wawancara dengan pengurus *julo-julo* barang, Upik (45 tahun) pada tanggal 04 Desember 2013, hari Sabtu jam 13.00

tersebut, penulis mengkaji mengenai “aktivitas *batanam* pada *julo-julo* barang di Komplek Pemda Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun Padang”.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Di Komplek Pemda Sungai Lareh terdapat sebuah *julo-julo* dengan objek barang sembako untuk *baralek* yang mereka sebut dengan *julo-julo barang*. *Julo-julo* ini dipahami sebagai sarana menabung oleh para anggotanya melalui prinsip *batanam* sembako yang dimilikinya. Adapun kegiatan *batanam* yang dilakukan pada *julo-julo* ini yaitu *batanam* senilai 1 kg daging sapi oleh setiap anggota yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan memasak ketika anggota akan menyelenggarakan *baralek*.

Hal yang menarik pada putaran *julo-julo barang* yang saat ini sedang berlangsung yaitu adanya peningkatan jumlah anggota dan latar belakang ekonomi anggota yang mayoritas tergolong menengah ke atas. Jika dilihat dari kegiatan *batanam* yang ditonjolkan yaitu hanya senilai 1 kg daging sapi tentu tidak akan seberapa nilainya bagi mereka para anggota yang dari kalangan menengah ke atas tersebut. Hal berbeda terlihat bahwa berdasarkan observasi para anggota justru menyampaikan bahwa *julo-julo* barang ini memberikan keuntungan materil maupun non materil bagi mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut pada penelitian ini difokuskan pada aktivitas *batanam* yang ada pada *julo-julo* barang putaran dua di Komplek Pemda Sungai Lareh yang bisa mendeskripsikan apa penyebab terjadinya peningkatan jumlah anggota dan warga kalangan ekonomi menengah ke atas

meminatinya. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah *Bagaimana aktivitas batanam pada julo-julo barang Komplek Pemda Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun Padang?*

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang aktivitas *batanam* pada *julo-julo barang* sebagai *julo-julo batanam* sembako untuk upacara perkawinan di Komplek Pemda Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan karya ilmiah atau karangan ilmiah tentang *julo-julo barang* yang diselenggarakan warga Komplek Pemda Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun Padang, sebagai bentuk arisan *mananam* barang untuk upacara perkawinan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dan pihak-pihak yang membutuhkan.
3. Sebagai dokumentasi tertulis tentang *julo-julo barang* yang diselenggarakan warga Komplek Pemda Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun Padang, sebagai bentuk *julo-julo mananam* barang untuk upacara perkawinan.

## E. Landasan Teori

*Batanam* merupakan suatu kegiatan tolong-menolong dari para anggota *julo-julo* kepada seorang anggota yang diadakan terutama pada saat akan dilaksanakannya *baralek*. Kemudian bila waktunya tiba anggota lain yang pernah *batanam* akan melaksanakan *baralek* maka anggota tersebut akan *batanam* pula kepadanya. Fenomena tersebut dianalisis dengan teori pertukaran sosial.

George C Homans dan Peter M Blau memberikan sumbangan sosiologis yang paling terkenal pada teori pertukaran sosial. Mereka berdua sama-sama menjelaskan bahwa individu dalam kelompok saling tertarik pada suatu asosiasi disebabkan oleh adanya keinginan memperoleh berbagai jenis ganjaran. Tetapi perhatian Blau melangkah lebih luas ke lingkup yang lebih makro yaitu struktur sosial dibandingkan Homans yang hanya ditingkat individu<sup>21</sup>. Sehubungan dengan fokus penelitian mengenai sebuah kelompok *julo-julo*, maka pada penulisan ini dianalisis dengan teori pertukaran yang dikemukakan oleh Peter M Blau.

Blau berusaha mengembangkan sebuah teori pertukaran yang menggabungkan tingkah laku sosial dasar manusia dengan struktur masyarakat yang lebih luas. Menurutnya, orang-orang tertarik kepada satu sama lain karena bermacam-macam alasan yang memungkinkan mereka membentuk atau membangun asosiasi-asosiasi sosial atau organisasi-organisasi sosial (Raho, 2007: 176).

---

<sup>21</sup> Poloma. Margaret M, *Sosiologi kontemporer*. (Jakarta: 1994), Hal 83

Masyarakat Komplek Pemda Sungai Lareh tertarik *batanam* barang dengan alasan ingin mendapatkan keuntungan sehingga mereka membentuk sebuah kelompok *julo-julo barang*. Blau memberikan konsep ganjaran sosial berupa *given*, yang mana menjadi asal usul sebuah struktur sosial yang akan menarik individu ke dalam asosiasi. Ganjaran tersebut berupa ganjaran intrinsik (kasih sayang, kehormatan, dan kecantikan) maupun ganjaran ekstrinsik (uang, barang, dan jasa). Berdasarkan observasi menunjukkan anggota *julo-julo barang* memang merasa dengan mengikuti *julo-julo barang* dapat memberikan keuntungan baik dari segi intrinsik maupun ekstrinsik.

Blau lebih lanjut menunjukkan bahwa dalam proses pertukaran dasar menghadirkan fenomena yang berupa struktur sosial yang lebih kompleks. Ia memusatkan perhatian pada proses pertukaran yang menurutnya mengatur kebanyakan perilaku manusia dan melandasi hubungan antar individu maupun kelompok. Harapan-harapan yang akan diperoleh dalam pertukaran sosial menurut Peter M. Blau, yaitu: (a) ganjaran atau penghargaan; (b) lahirnya diferensiasi kekuasaan; (c) kekuasaan dalam kelompok; dan (d) keabsahan kekuasaan dalam kelompok. Pertukaran sosial yang tidak seimbang akan menyebabkan adanya perbedaan dan diferensiasi kekuasaan karena dalam pertukaran tersebut ada pihak yang merasa lebih berkuasa dan mempunyai kemampuan menekan dan di lain pihak ada yang dikuasai serta merasa ditekan<sup>22</sup>. Keanggotaan pada putaran *julo-julo* barang saat ini yang didominasi oleh anggota yang berlatar belakang ekonomi menengah ke atas tentu akan

---

<sup>22</sup> Poloma, Ibid, hal 85-90.

sangat berhubungan dengan struktur sosial yang kekuasaan yang dimaksud oleh Blau.

## **F. Penjelasan Konsep**

### **1. *Julo-julo* barang**

*Julo-julo* adalah sebuah istilah arisan bagi orang Minangkabau. *Julo-julo* dikenal dengan kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang. Kemudian, anggota *julo-julo* mengundi untuk menentukan orang yang memperoleh uang pada minggu atau bulan itu. Pengundian itu berlangsung setiap minggu/bulan sampai semua anggota mendapat giliran<sup>23</sup>. *Julo-julo* barang adalah sebuah *julo-julo* yang dibentuk bagi *baralek*. Objek *julo-julo* ini yaitu barang-barang sembako yang khusus diperuntukkan bagi perlengkapan *baralek* ketika masing-masing anggota menyelenggarakannya. Adapun yang dapat ditanam seperti daging sapi, daging ayam, minyak goreng, gula pasir, dan bahan-bahan persiapan masak ketika *baralek*.

Jika ada salah satu anggota yang akan menyelenggarakan *baralek*, maka barulah di situ saatnya anggota lain mengumpulkan barang sembako yang dibutuhkan anggota tersebut kepada ketua *julo-julo*. Kemudian oleh ketua barang-barang tersebut dicatat sebagai pedoman catatan agar nantinya barang yang diberikan kepada yang diberi bisa kembali setimpal kepada yang memberi.

---

<sup>23</sup> Irnawati, Ninien dkk. *Dibalik Arisan*. (Jakarta: 2012). Hlm 2

*Julo-julo* barang juga memiliki syarat dan ketentuan yang harus ditaati bagi anggota maupun calon anggota yang akan mengikutinya. Ketua telah menetapkan bahwa para anggotanya haruslah berdomisili tetap atau tidak nomaden dan memiliki kesanggupan untuk bersedia *mananam* barang setiap kali ada penyelenggaraan *baralek* oleh anggota lain.

## **2. *Batanam***

*Batanam* merupakan suatu istilah investasi atau menabung barang kepada orang lain untuk dipergunakan kembali pada masa yang akan datang. *Batanam* bisa diartikan sebagai pergantian, jika sebuah barang ditanam maka kelak barang itu harus dikembalikan serupa. *Batanam* yang kita bahas di sini yaitu *batanam barang julo*, yang berarti para anggota *julo-julo* wajib menanamkan sembako yang dibutuhkan bagi persiapan memasak kepada anggota lain yang akan menyelenggarakan *baralek* dan kemudian ketika tiba saatnya giliran anggota yang *mananam* tersebut yang akan menyelenggarakan *baralek* maka barang tersebut wajib diserahkan kembali dengan jumlah dan nilai yang serupa. Begitu juga seterusnya dengan anggota yang lain.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Komplek Pemda Sungai Lareh di Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah, Padang, Sumatera Barat. Adapun pemilihan lokasi ini, karena di lokasi ini terselenggara sebuah *julo-julo* khusus untuk *batanam* sembako untuk *baralek* yang

bernama *julo-julo barang*. *Julo-julo* barang di lokasi ini memiliki 44 orang anggota yang terdaftar sebagai pihak yang melakukan *batanam* sembako untuk persiapan *baralek* dan 35 orang diantaranya berlatar belakang ekonomi menengah ke atas.

## 2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Jenis pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan pertimbangan bahwa pendekatan ini dapat mengungkapkan secara lebih tajam dan mendalam mengenai aktivitas *batanam julo-julo* barang di Komplek Pemda Sungai Lareh. Pendekatan kualitatif ini bermanfaat bagi peneliti agar dapat memperoleh informasi secara lisan berupa ungkapan dan penuturan langsung dari pengurus, anggota, maupun masyarakat sekitar yang terkait dengan *julo-julo* barang di Komplek Pemda Sungai Lareh.

Dilihat dari segi tipenya penelitian ini termasuk tipe penelitian studi kasus intrinsik<sup>24</sup>, dengan tujuan untuk mengetahui lebih jauh dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan mendalam tentang kasus aktivitas *batanam* pada *julo-julo barang* sebagai *julo-julo batanam* barang sembako bagi perkawinan di Komplek Pemda Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun Padang.

## 3. Teknik Pemilihan Informan Penelitian

Informan merupakan subyek penelitian yang ditentukan sebagai sumber informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Informan

---

<sup>24</sup> Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo) hal 20

juga bisa dikatakan sebagai seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan atau data-data yang dapat membantu dalam memahami suatu pokok permasalahan yang diteliti. Penetapan informan di dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik bertujuan atau yang populer disebut sebagai *purposive sampling*. *Purposive sampling* artinya peneliti dengan sengaja menentukan siapa yang menjadi informan penelitian sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini yaitu informan yang mengetahui tentang *julo-julo* barang di Komplek Pemda Sungai Lareh, baik yang menjadi anggota *julo-julo* maupun pihak lain di luar *julo-julo* yang dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Maka informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mampu memberikan informasi yang rinci dan mendalam mengenai aktivitas *batanam julo-julo* barang di Komplek Pemda Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun Padang.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka informan dalam penelitian ini berjumlah 27 orang dengan rincian sebagai berikut:

- a. Anggota *julo-julo barang* Komplek Pemda Sungai Lareh sebanyak 17 orang

- b. Pengurus *julo-julo barang* Komplek Pemda Sungai Lareh sebanyak 2 orang, terdiri dari 1 orang ketua *julo-julo* barang dan 1 orang pendiri sekaligus pengurus *julo-julo* barang
- c. Masyarakat Komplek Pemda Sungai Lareh yang tidak mengikuti *julo-julo* barang tetapi selalu mengamati *julo-julo barang* dari dulu hingga sekarang sebanyak 8 orang, terdiri dari 5 orang warga Komplek Pemda Sungai Lareh dan 3 orang warga disekitar Komplek Pemda Sungai Lareh.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung di lapangan, berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dicatat aktivitas observer yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek penelitian serta untuk mengecek kebenaran data informasi yang dikumpulkan.<sup>25</sup>

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive partisipation*): *means the research is present at the of action but does not interactr partisipate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat aktivitas subjek yang diamati, akan

---

<sup>25</sup> Keraf, Gorys . 1984 . *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. (Flores: Nusa Indah) hal 162

tetapi tidak ikut terlibat dalam aktivitas tersebut.<sup>26</sup> Peneliti datang ke lokasi penelitian dengan berperan sebagai anak calon anggota yaitu ibu peneliti sendiri yang ingin mengamati sebelum mengikuti *julo-julo* barang di Komplek Pemda Sungai Lareh tersebut. Peneliti dengan sengaja melibatkan ibu peneliti sebagai informan pembantu sekaligus sebagai akses mendapatkan data. Peneliti bisa dengan mudah mendapatkan data karena peneliti dan ibu peneliti berdomisili di Komplek Pemda Sungai Lareh sehingga para informan merupakan tetangga bahkan teman dari ibu peneliti sendiri. Berdasarkan hal tersebut, peneliti lebih mudah untuk mengambil data secara langsung dan tidak diketahui oleh subjek yang diteliti sebagai seorang peneliti.

Penelitian dengan warga Komplek Pemda Sungai Lareh juga peneliti lakukan dengan cara ikut bergabung duduk santai di kedai Ibu Ay dan Ibu Syibe yang mana setiap siang menjelang sore selalu ramai dengan ibu-ibu warga Komplek Pemda Sungai Lareh. Sembari duduk santai peneliti pun mencoba bersenda gurau sambil bertanya jawab beberapa hal yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan.

Peneliti mengamati tanggapan masyarakat Komplek Pemda Sungai Lareh dan melihat lebih dalam seberapa efektif keberadaan *julo-julo* barang terhadap penyelenggaraan *baralek* para anggotanya. Penelitian ini peneliti lakukan pada saat pagi, siang, maupun sore hari

---

<sup>26</sup> Sugiyono.2012.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta. Hal:23

Penelitian ini dilakukan di Komplek Pemda Sungai Lareh dari bulan April 2014 sampai dengan Juni 2014.

b. Wawancara

Di samping observasi, penulis juga melakukan wawancara. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-dept interview*). Wawancara mendalam adalah sebuah wawancara yang terstruktur antara pewawancara dengan informan dan dilakukan berulang-ulang.<sup>28</sup> Hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informan. Faktor-faktor tersebut ialah: pewawancara, informasi, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara.

Peneliti bekerja sama dengan ibu peneliti melakukan tanya jawab dengan berbagai informan yang telah ditentukan. Jadi peneliti mengikuti ibu peneliti dan ikut berpartisipasi ketika ia bercengkrama dengan anggota *julo-julo barang* maupun kepada warga Komplek Pemda Sungai Lareh terkait dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara dengan informan juga peneliti lakukan dengan mendatangi rumah para informan. Pada suatu kesempatan peneliti dan ibu peneliti juga mewawancarai anggota yang akan menyelenggarakan

---

<sup>27</sup> Sugiyono. *Ibid*, hlm:64

<sup>28</sup> Afrizal. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: dari Pengertian Sampai Penulisan Laporan*. Padang. Laboratorium Sosiologi FISIP Unand.2005 hlm:69

*baralek* dengan mendatangi rumahnya, serta juga mewawancarai informan lain yang memberikan barang tanam. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan para warga Komplek Pemda Sungai Lareh lainnya yang selalu mengikuti perkembangan *julo-julo* dari periode pertama hingga periode dua untuk membandingkan dan memperkaya data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti berusaha untuk menggali informasi sebanyak-banyak mengenai aktivitas *batanam* pada *julo-julo batanam* sembako di Komplek Pemda Sungai Lareh.

Wawancara juga dilakukan peneliti dengan memakai alat rekaman menggunakan *handphone* untuk merekap agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan jelas. Peneliti bercengkrama dengan anggota *julo-julo* barang lebih sering di hari Minggu atau hari libur karena di hari itu para anggota berada di rumah dan tidak sedang berpergian atau berangkat kerja, dengan waktu yang tidak bisa ditentukan terkadang peneliti melakukan wawancara di pagi hari pukul 09.00 WIB, kadang siang hari pukul 13.00 WIB, dan juga di sore hari pukul 17.00 WIB.

Penelitian ini dibatasi oleh kebutuhan materi dan non materi seperti tenaga, jenis kelamin peneliti, dan waktu untuk menyelesaikan penulisan ini, maka penelitian ini valid setelah melihat aktivitas *batanam julo-julo* barang di Komplek Pemda Sungai Lareh dengan berbagai data hasil penelitian yang telah ditemukan di lapangan.

### c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>29</sup> Pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu merekam dan mengambil fakta kejadian seperti kegiatan yang dilaksanakan *julo-julo* barang ketika sedang berlangsung. Hal ini berguna untuk melengkapi data-data yang peneliti dapatkan di lapangan. Untuk mendapatkan data dokumentasi, peneliti mencari dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Data ini diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan *julo-julo barang*.

## 5. Triangulasi Data

Agar data yang diperoleh lebih valid, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data itu.

Triangulasi data diperlukan karena setiap metode, misalnya pengamatan, wawancara dan analisis dokumen, maka metode yang satu dengan yang lain saling menutup kelemahan hingga tanggapan terhadap realitas menjadi lebih valid. Caranya adalah menanyakan pokok pikiran dalam panduan wawancara pada informan yang berbeda dan tempat yang berbeda pula. Apabila terdapat jawaban yang relatif sama dengan

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Ibid:hal* 82

informan, maka data tersebut dinyatakan valid pada aktivitas *batanam julo-julo batanam* barang di Komplek Pemda Sungai Lareh serta dapat juga membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi.

## 6. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teknik *Interaktif Analysis* yang terdiri dari tiga tahap yakni *reduksi data*, *display data* dan *verifikasi*. Tujuan dipakainya analisis ini adalah untuk mendapatkan kesinambungan dan kedalaman dalam memperoleh data. Cara analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tiga tahap, yaitu:

### a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari hasil catatan tertulis di lapangan mengenai aktivitas *batanam julo-julo* barang. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Setiap pengumpulan data, data ditulis dengan rapi, terinci, dan sistematis. Kemudian dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data-data yang didapat bisa dimengerti. Kemudian dilakukan proses pemilihan yaitu memilih hal-hal yang penting sehingga sesuai dengan rumusan masalah.

b. *Display* data atau penyajian data

*Display* data merupakan proses penyajian data ke dalam bentuk tulisan dan tabel, dengan melakukan *display* data dapat memberikan gambaran secara menyeluruh sehingga memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan dan analisis. Pada tahap *display* data ini, penulis berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya.

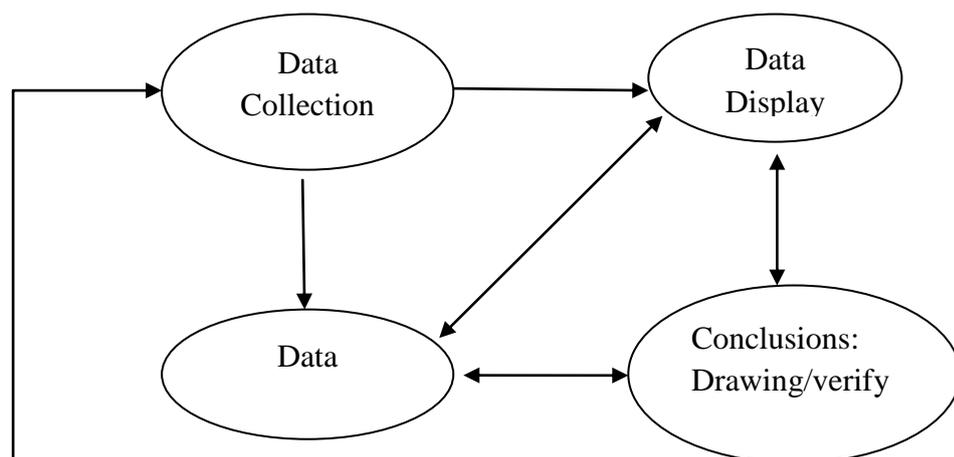
Agar didapatkan data-data yang lebih akurat, data-data dikelompokkan ke dalam tabel, tabel akan membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan (verifikasi). Data yang diperoleh melalui wawancara dengan anggota *julo-julo barang*, pengurus *julo-julo barang*, dan masyarakat setempat yang selalu mengamati *julo-julo barang* disimpulkan dan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian.

c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Verifikasi atau penarikan kesimpulan berdasarkan pada informasi yang diperoleh di lapangan, meninjau kembali catatan di lapangan, melakukan interpretasi data, selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang bersifat penting, dan jika dirasa sudah sempurna, maka hasil penelitian ditulis

dalam bentuk laporan akhir sehingga dapat memberikan penjelasan dengan jelas dan akurat tentang aktivitas *batanam* pada *julo-julo barang* sebagai *julo-julo batanam* barang sembako bagi perkawinan di Komplek Pemda Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun Padang.

Miles & Huberman menjelaskan uraian tersebut pada skema model Interaktif Analysis Miles dan Huberman seperti di bawah ini:



Gambar 1: (Skema Model Interaktif Analysis Miles dan Huberman)<sup>30</sup>

<sup>30</sup> Bungin Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Hlm 69.